



Bahasa Gaul Tutor Di Aplikasi Bimbingan Belajar Online Zenius

¹Titin Hasanah, ²Ngudining Rahayu, ³Dian Eka Chandra Wardhana

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*
Korespondensi: titinputricurup7654@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dan pembentukan bahasa gaul yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan tutor di dalam video aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung bahasa gaul yang digunakan oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi di aplikasi bimbingan belajar *Online* Zenius. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengolahan data yang dilakukan ada lima tahap yaitu (1) pentranskripsian data, (2) pengidentifikasian data, (3) pengklasifikasian data, (4) penginterpretasian data, dan (5) penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahasa gaul dengan menyisipkan bentuk kata verba, nomina, pronomina, ajektiva, adverbial, konjungsi, preposisi, demonstrativa, interjeksi, dan kategori fatis. Serta bentuk frase nomina, pronomina, verba, keterangan, dan frase depan, sementara pada klausa terdapat bentuk klausa verba. Tujuan dari penggunaan istilah tersebut adalah untuk menciptakan suasana yang akrab ketika proses pembelajaran dan lebih terasa semakin menarik dan juga asyik bagi para siswa. Pembentukan bahasa gaul yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius meliputi, a) penghilangan fonem, b) penggunaan Bahasa Inggris, c) penggantian fonem, d) penambahan fonem, e) pemendekan dua kata, f) metatesis, g) kontraksi, dan g) pola acak. Berdasarkan hal tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan bahasa dengan menyisipkan istilah bahasa gaul berupa kata, frasa, maupun klausa. Serta terdapat pembentukan bahasa gaul yang ditemukan yakni penghilangan fonem, penggunaan Bahasa Inggris, penggantian fonem, penambahan fonem, pemendekan dua kata, metatesis, kontraksi dan pola acak yang tidak dapat dijelaskan secara morfologis pembentukannya.

Kata kunci : *Bahasa gaul, tutor, Aplikasi bimbingan belajar online Zenius, Penggunaan, Pembentukan*

Abstract

The aimed of this research was to describe employed and formatted slang word used by tutor in zenius online course application. The method used to descriptive method. Data sources in this research were tutors' utterances in the zenius online course videos. The data in this study were utterances containing slang word used by tutors Bahasa Indonesia and sociology subjects in the Zenius online course application. The technique of collecting the data was documentation. The data analysis procedure were (1) the data transcription, (2) the data identification, (3) the data classified, (4) the data interpretation, (5) the data conclusion. The result showed that utilization of slang word which put in verb, noun, pronoun, adjective, adverb, conjunction, preposition, demonstrative, interjection, and fatis category. moreover, forms are noun phrase, pronoun, verb, adverb, and front phrase, whereas on clause there is verb clause. the purpose of employed this terms

are to create enjoy moment, interesting while learning process. Slang word used by tutors in zenius online course application were: a) phoneme reduction, b) English language, c) phoneme replacement, d) phoneme addition, e) shortening of two words, f) metathesis, g) contraction, g) random pattern. it can be concluded that using slang word by adding some terms of word, phrase, and clause. furthermore, slang word created by reduced phoneme, shortened two of words, metathesis, contraction and random pattern which can't be explain by morphology.

Keywords : Slang word, Tutor, Zenius online course application, Use, Formation

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bentuk lambang bunyi yang bersifat manasuka atau dengan kata lain bahwa tidak adanya hubungan yang wajib antara lambang bahasa dengan konsep yang terkandung pada lambang tersebut, yang kemudian dipakai semua anggota kelompok sosial untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Achmad & Abdullah, 2012, hal. 3).

Bahasa memiliki sifat yang dinamis yang berarti merujuk pada kondisi yang dapat berubah-ubah, sehingga tidak mengherankan jika bahasa selalu memiliki perubahan seiring berkembangnya zaman. Berdasarkan hal tersebut, akibatnya banyak sekali jenis ragam bahasa yang muncul pada saat ini.

Faktor yang mempengaruhi keberagaman bahasa diantaranya seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial, jarak dan lain sebagainya yang dapat menambah keberagaman bahasa. Keberagaman ini akan semakin bertambah, jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer & Agustina, 2010, hal. 61). Salah satu contohnya seperti ragam bahasa gaul. Bahasa gaul sendiri merupakan salah satu variasi bahasa yang sengaja diciptakan dan digunakan khususnya oleh kalangan remaja untuk meningkatkan keakraban dan eksistensi kelompok mereka (Ertika, Wardhana, & Diani, 2019, hal. 86).

Bahasa Gaul atau dulu disebut sebagai bahasa prokem (Ismawati, 2020, hal. 127), mulai hadir sejak tahun 1970-an. Pada awalnya istilah-istilah bahasa gaul itu muncul untuk merahasiakan isi obrolan ataupun percakapan di dalam suatu komunitas tertentu, sehingga bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode – kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja (Azizah, 2019, hal. 34). Seiring perkembangan zaman, bahasa prokem mengalami pergeseran fungsi dari bahasa rahasia menjadi bahasa pergaulan (Romadhianti, 2019, hal. 12). Berdasarkan hal itu, sehingga mereka tidak perlu sembunyi-sembunyi dalam melancarkan aksinya dengan menggunakan istilah-istilah bahasa yang sulit di mengerti orang lain, sebab orang-orang lain yang berada di luar komunitasnya lama-kelamaan mengikuti penggunaan istilah bahasa tersebut di dalam percakapan sehari-hari, sehingga bahasa prokem/okem tidak lagi menjadi bahasa yang rahasia melainkan sudah menjadi bahasa pergaulan (Mastuti, 2008, hal. 46).

Penggunaan bahasa gaul juga biasanya tidak terus-menerus digunakan secara utuh dalam suatu peristiwa tutur, sehingga hal tersebut dapat disebut sebagai campur kode. Campur kode yang dimaksud dalam hal ini adalah campur kode dari bahasa formal ke bahasa informal, yang mana hal tersebut berfungsi untuk memperluas ragam bahasa.

Thelander dalam Chaer dan Agustina (2010: 115) mengungkapkan bahwa campur kode terjadi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frasa-frasa yang digunakan terdiri atas klausa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid*

phrases), dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi-fungsi sendiri maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode. Pendapat Thelander di atas didukung oleh pendapat Fasold dalam Chaer dan Agustina (2010: 115) bahwa campur kode terjadi apabila seseorang menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa.

Dalam kajian Kajian sosiolinguistik menjelaskan mengenai konteks penggunaan di dalam berkomunikasi yang disebut sebagai peristiwa tutur, sebab peristiwa tutur tidak bisa lepas dari konteks dan juga penggunaan bahasa. Dell Hymes (1972) seorang pakar sosiolinguistik dalam (Chaer & Agustina, 2010, hal. 48-49) merumuskan delapan komponen yang harus ada pada peristiwa tutur yakni SPEAKING. *Setting and scene* berkenaan dengan tempat terjadinya peristiwa tutur, *Participant* berkenaan dengan siapa yang terlibat di dalam peristiwa tutur tersebut, *Ends* berkenaan dengan tujuan yang terjadi di dalam peristiwa tutur, *Act* berkenaan dengan bentuk serta isi dari ujaran yang terjadi di dalam peristiwa tutur, *Key* berkenaan dengan nada suara (senang, sedih, marah, dan sebagainya) serta berkenaan juga dengan ragam bahasa yang digunakan ketika terjadi peristiwa tutur, *Instrument* berkenaan dengan alat yang digunakan pada saat bertutur, baik secara lisan maupun tulisan, dan sebagainya, *Norm of interaction and interpretation* berkenaan dengan aturan-aturan yang pada saat terjadi peristiwa tutur, *Genre* berkenaan dengan jenis atau bentuk penyampaian pada saat terjadi peristiwa tutur.

Bentuk dari bahasa gaul, biasanya timbul akibat dari proses pembentukan kata-kata dengan menghubungkan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain, atau proses penggabungan morfem-morfem menjadi suatu kata. Adapun proses pembentukan berdasarkan perubahan bunyi akibat adanya proses morfologi, yang dikenal dengan istilah morfofonologi atau morfofonemik (Chaer, 2009).

Mastuti (2008: 56-59) menggolongkan pembentukan bahasa gaul ke dalam sebelas peristiwa, yaitu :

- a. Nasalisasi
- b. Bentuk kata pasif 1
- c. Bentuk pasif 2
- d. Penghilangan huruf (fonem) awal
- e. Penghilangan huruf 'h' pada awal suku kata bentuk baku
- f. Pemendekan kata
- g. Penggunaan istilah lain
- h. Penggantian huruf 'a' dengan 'e'
- i. Penggantian diftong 'au' dengan 'o' dan 'ai' dengan 'e'
- j. Pengindonesiaan bahasa asing (Serapan)
- k. Penggunaan bahasa Inggris secara utuh

Chaer (2009: 103-105) juga menggolongkan proses pembentukan berdasarkan perubahan bunyi akibat dari perkembangan sejarah ke dalam lima proses, yaitu :

- a. Kontraksi
- b. Metatesis
- c. Diftongisasi
- d. Monoftongisasi
- e. Anafiksisi

Berdasarkan hal tersebut, pada saat ini bahasa gaul dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk tutor atau pengajar di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada aplikasi bimbingan

belajar *online* Zenius, peneliti menemukan bahwa tutor atau pengajar di aplikasi tersebut sering menggunakan istilah-istilah bahasa gaul ketika menjelaskan materi di dalam aplikasi tersebut. Penggunaan istilah bahasa gaul tersebut tidak selalu tutor gunakan secara terus-menerus, namun tutor atau pengajar pada aplikasi tersebut sering menyisipkan istilah bahasa gaul ketika menjelaskan materi pada saat melakukan bimbingan belajar.

Penggunaan atau penyisipan istilah bahasa gaul tersebut menciptakan suasana yang akrab ketika proses pembelajaran dan lebih terasa semakin menarik dan juga asyik bagi para siswa. Penggunaan bahasa gaul pada proses bimbingan belajar ini juga dapat menambah motivasi dan juga semangat bagi para siswa yang menonton video pembelajaran di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius seperti yang peneliti maksud.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti (1) Penggunaan bahasa gaul tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius. (2) Pembentukan bahasa gaul tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang fenomena kebahasaan mengenai bahasa gaul yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung bahasa gaul yang digunakan oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi di aplikasi bimbingan belajar *Online* Zenius. Data diambil pada tanggal 18 April – 29 April 2021.

Peneliti juga akan menyeleksi terlebih dahulu video-video pada aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius yang jumlahnya banyak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi untuk melakukan pencarian data. Hal tersebut dilakukan peneliti agar data yang ditemukan bervariasi tidak sama seperti data yang telah ditemukan pada video-video sebelumnya. Data yang diambil berjumlah 13 video (8 video tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 5 video tutor mata pelajaran sosiologi).

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan tutor ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran di video aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen atau arsip yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini langkah yang dilakukan yaitu mengambil atau mengumpulkan data video pembelajaran di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius. Kemudian menyeleksi terlebih dahulu video-video pada aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius yang jumlahnya banyak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi untuk melakukan pencarian data. Hal tersebut dilakukan peneliti agar data yang ditemukan bervariasi tidak sama seperti data yang telah ditemukan pada video-video sebelumnya.

Teknik Pengolahan Data dalam penelitian ini yaitu (1)pentranskripsian data, (2) pengidentifikasian data, (3) pengklasifikasian data, (4) penginterpretasian data, dan (5) penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan adanya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahasa gaul dengan menyisipkan bentuk kata verba, nomina, pronomina, ajektiva, adverbial, konjungsi, preposisi, demonstrativa, interjeksi, dan kategori fatis. Serta bentuk frase nomina, pronomina, verba, keterangan, dan frase depan, sementara pada klausa terdapat bentuk klausa verba. Tujuan dari penggunaan istilah tersebut adalah untuk menciptakan suasana yang akrab ketika proses pembelajaran dan lebih terasa semakin menarik dan juga asyik bagi para siswa. Tujuan dari tutor menggunakan istilah tersebut adalah untuk menimbulkan keakraban kepada siswa dengan cara menggunakan istilah bahasa yang tidak formal, atau dalam hal ini bisa disebut sebagai bahasa gaul atau bahasa pergaulan ketika tutor menjelaskan mengenai penjelasan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dilihat secara proses pembentukan bahasa gaul yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius, terutama pada penelitian ini yaitu oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu diantaranya, a) penghilangan fonem, b) penggunaan Bahasa Inggris, c) penggantian fonem, d) penambahan fonem, e) pemendekan dua kata, f) metatesis, g) kontraksi, dan g) pola acak yang tidak dapat dijelaskan secara morfologis.

1. Penggunaan Bahasa Gaul Tutor di Aplikasi Bimbingan Belajar *Online* Zenius

Dalam penelitian ini ditemukan adanya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius, terutama pada penelitian ini yaitu oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penggunaan bahasa gaul tersebut digunakan oleh tutor ketika menjelaskan materi maupun contoh yang berkaitan, dengan menyisipkan istilah bahasa gaul yang berupa kata, frasa, maupun klausa.

(1)(II/BGL/T-SOS/KL-10/PA-PBING)

“ada contoh-contoh Sosiologi yang lain yang menurut *gua* juga lebih menarik ya dan lebih *relate* ke kehidupan kita.”

Konteks penggunaan bahasa : Bahasa gaul oleh tutor mata pelajaran Sosiologi kelas 10 dalam materi sosiologi sebagai ilmu. Tutor tersebut menyisipkan istilah bahasa gaul yakni kata *gua* dan *relate* pada kutipan tersebut. Tujuan dari tutor menggunakan istilah-istilah tersebut adalah untuk menimbulkan keakraban kepada siswa dengan cara menggunakan istilah bahasa yang tidak formal, atau dalam hal ini bisa disebut sebagai bahasa gaul atau bahasa pergaulan ketika tutor menjelaskan mengenai contoh sosiologi yang berhubungan dengan kehidupan. Istilah *gua* merupakan kata (Pronomina) yaitu kata ganti orang untuk menyebut dirinya sendiri atau dengan kata lainnya yang berarti “saya” untuk menyebutkan dirinya agar tercipta keakraban antara tutor dan siswa seakan teman sebaya dengan cara menggunakan istilah gaul tersebut, *relate* yang merupakan penggunaan istilah dari bahasa Inggris yang berarti “berhubungan/berkenaan” termasuk pada verba atau kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan atau keadaan. Data tersebut dalam padanan standar Bahasa Indonesia menjadi :

“ada contoh-contoh Sosiologi yang lain yang menurut *saya* juga lebih menarik ya dan lebih *berhubungan* ke kehidupan kita.”

(2)(II/ BGL/T-BIND/KL-10/PA)

“*wedeh*.....disini pokoknya ada percakapan yang cukup menegangkan antara Sandra dan Ayahnya”

Konteks penggunaan bahasa : Bahasa gaul digunakan oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 10 dalam materi Teks Anekdote. Tutor tersebut menyisipkan istilah bahasa gaul yakni kata “*wedeh*” yang berarti sama dengan istilah kata “wah” untuk menunjukkan rasa terkagum atau takjub terhadap suatu hal. Tujuan dari tutor menggunakan istilah tersebut adalah untuk menimbulkan keakraban kepada siswa dengan cara menggunakan istilah bahasa lain yang tidak formal, atau dalam hal ini bisa disebut sebagai bahasa gaul atau bahasa pergaulan ketika tutor menjelaskan salah satu contoh yang berkaitan dengan materi teks anekdot. Istilah *wedeh* tersebut merupakan interjeksi atau kata yang bertugas mengungkapkan perasaan kagum si pembicara. Data tersebut dalam padanan standar Bahasa Indonesia menjadi :

“*wah*.....disini pokoknya ada percakapan yang cukup menegangkan antara Sandra dan Ayahnya”

(3)(II/BGL/T-BIND/KL-11/PA-MTTS)

“Oke lanjut *nih* gimana caranya jadi penceramah yang baik, lanjut ke video selanjutnya *wesss kuy-kuy*.”

Konteks penggunaan bahasa : Bahasa gaul digunakan oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 11 dalam materi Teks Ceramah. Tutor tersebut menyisipkan istilah bahasa gaul yakni bentuk kata gaul *nih* serta bentuk frase *wesss kuy-kuy* pada kutipan tersebut. Tujuan dari tutor menggunakan istilah-istilah tersebut adalah untuk menimbulkan keakraban kepada siswa dengan cara menggunakan istilah bahasa yang tidak formal, atau dalam hal ini bisa disebut sebagai bahasa gaul atau bahasa pergaulan ketika tutor mengajak siswa untuk beralih ke video pembelajaran selanjutnya pada materi teks ceramah. Istilah *nih* pada kutipan tersebut termasuk pada kata (kategori fatis) yang merupakan kata lain dari kata “ya” untuk mempertahankan atau mengukuhkan pembicaraan, kemudian istilah *wesss kuy-kuy* termasuk pada frase depan yang mana istilah *wesss* berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh kata *kuy-kuy* “yuk-yuk/ayu-ayo/mari-mari” sebagai aksisnya. Data tersebut dalam padanan standar Bahasa Indonesia menjadi :

“Oke lanjut *ya* gimana caranya jadi penceramah yang baik, lanjut ke video selanjutnya *ayo-ayo*.”

(4)(II/BGL/T-SOS/KL-12/PA)

“Dulu HP *segede-gede gaban*, komplit dengan tombol-tombolnya, tapi sekarang HP kaca semua dan nambah terus kameranya.”

Konteks penggunaan bahasa : Bahasa gaul digunakan oleh tutor mata pelajaran Sosiologi kelas 12 dalam materi modernisasi dan globalisasi. Tutor

tersebut menyisipkan istilah bahasa gaul yakni bentuk frase **segede-gede gaban** pada kutipan tersebut. Tujuan dari tutor menggunakan istilah tersebut adalah untuk menimbulkan keakraban kepada siswa dengan cara menggunakan istilah bahasa lain yang tidak formal, atau dalam hal ini bisa disebut sebagai bahasa gaul atau bahasa pergaulan ketika tutor menjelaskan mengenai penjelasan contoh yang berkaitan dengan materi modernisasi dan globalisasi. Istilah **segede-gede gaban** termasuk frase keterangan yang menduduki fungsi menerangkan, pada kutipan tersebut istilah **segede-gede gaban** merupakan istilah penggunaan lain yang merujuk pada sesuatu hal yang sangat besar. Data tersebut dalam padanan standar Bahasa Indonesia menjadi :

“Dulu HP **sangat-sangat besar**, komplit dengan tombol-tombolnya, tapi sekarang HP kaca semua dan nambah terus kameranya.”

(5)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PA-PF-PA)

“Selama sumber yang terpercaya **mah gas aja cuy**.”

Konteks penggunaan bahasa : Bahasa gaul digunakan oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 10 dalam materi teks eksposisi. Tutor tersebut menyisipkan istilah bahasa gaul yakni bentuk klausa **mah gas aja cuy** pada kutipan tersebut. Tujuan dari tutor menggunakan istilah tersebut adalah untuk menimbulkan keakraban kepada siswa dengan cara menggunakan istilah bahasa yang tidak formal, atau dalam hal ini bisa disebut sebagai bahasa gaul atau bahasa pergaulan ketika tutor menjelaskan mengenai penjelasan contoh yang berkaitan dengan materi pemilihan topik teks eksposisi. Istilah **mah gas aja cuy** termasuk klausa verba yang menduduki predikat sebagai kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan, pada kutipan tersebut istilah **mah gas aja cuy** merupakan istilah penggunaan lain yang merujuk pada suatu saran terhadap seseorang untuk dapat terus melanjutkan kegiatannya. Data tersebut dalam padanan standar Bahasa Indonesia menjadi :

“Selama sumber yang terpercaya **itu lanjutkan saja kawan**.”

2. Pembentukan Bahasa Gaul Tutor di Aplikasi Bimbingan Belajar *Online Zenius*

Pembentukan bahasa gaul yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online Zenius*, terutama pada penelitian ini yaitu oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu diantaranya, a) penghilangan fonem, b) penggunaan bahasa Inggris, c) penggantian fonem, d) penambahan fonem, e) pemendekan dua kata, f) metatesis, g) kontraksi, dan g) pola acak yang tidak dapat dijelaskan secara morfologis. Berikut akan dijelaskan pembentukan bahasa gaul tersebut.

1. Penghilangan fonem

Penghilangan fonem merupakan proses pembentukan yang terjadi akibat hilangnya salah satu huruf atau fonem. Berikut penulis menguraikan beberapa pembentukan bahasa gaul yang terbentuk akibat terjadinya proses hilangnya huruf atau fonem yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar

online Zenius.

Tabel 1 Penghilangan Fonem

No	Pengelompokan Bentuk Bahasa Gaul	Pembentukan Bahasa Gaul (Penghilangan Fonem)	Artinya
1	Kata (ajektiva)	<i>key</i>	<i>okay/okey/okei (baik)</i>
2	Kata (ajektiva)	<i>abis</i>	<i>habis</i>
3	Klausa (verba)	<i>ati lu kenak</i>	<i>Hati kamu kena (Hati kamu tersindir)</i>

(1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PF-PA-PA)

“**Key** lalu juga ada yang bilang observasi itu sebuah proses melihat, *nah* untuk lebih detailnya ee *gua* dari ilustrasi ini.”

Data (1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/**PF**-PA-PA) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “**key**” mengalami proses penghilangan huruf (fonem) di awal kata yang seharusnya terdapat huruf atau fonem /o/di bagian awal kata, kemudian fonem /o/ tersebut dihilangkan sehingga yang seharusnya “okay/okey/okei/” menjadi “**key**”.

(2)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PF-PA-PA-PA)

“**Nah abis** itu yang kedua adalah *lu* bisa menaruh argumen *nih*, warna dongker *kali* ya biar beda warna.”

Data (2)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-**PF**-PA-PA-PA) dilihat secara proses pembentukan istilah “**abis**” mengalami proses penghilangan huruf (fonem) di awal kata yang seharusnya terdapat huruf atau fonem /h/di bagian awal kata, kemudian fonem /h/ tersebut dihilangkan sehingga yang seharusnya “habis” menjadi “**abis**”.

(3)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PF-PA-PNF)

“...cara menyindir pelan-pelan masuk-masuk *ati lu kenak*.”

Data (3)(II/BGL/T-BIND/KL-10/**PF**-PA-PNF) pada klausa *ati lu kenak* dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “**ati**” mengalami proses penghilangan huruf (fonem) di bagian awal kata yang seharusnya terdapat huruf atau fonem /h, kemudian fonem /h/ tersebut dihilangkan sehingga yang seharusnya “hati” menjadi “**ati**”.

2. Penggunaan Bahasa Inggris

Penggunaan Bahasa Inggris disini terbentuk akibat proses penghilangan morfem *me* yang seharusnya berubah menjadi *menge-* akibat bertemunya morfem *meN* dengan bentuk dasar bersuku satu, serta akibat adanya penambahan akhiran (sufiks) *-nya*. Selain itu juga terdapat istilah bahasa Inggris lainnya yang tidak dapat dijelaskan secara morfologis. Berikut penulis menguraikan beberapa pembentukan bahasa gaul berupa penggunaan bahasa

Inggris yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius.

Tabel 2 Penggunaan Bahasa Inggris

No	Pengelompokan Bentuk Bahasa Gaul	Pembentukan Bahasa Gaul (Penggunaan Bahasa Inggris)	Artinya
1	Kata (verba)	<i>nge-cover</i>	<i>sampul</i>
2	Kata (verba)	<i>Sense-nya</i>	<i>merasakan</i>
3	Kata (verba)	<i>nge-trend</i>	<i>Sedang ramai dibicarakan</i>
4	Kata (nomina)	<i>gadget</i>	<i>gawai</i>

(1)(II/BGL/T-SOS/KL-10/PBING)

“Sosiologi bakal *nge-cover*, bakal memfasilitasi semua ee hobi dan ketertarikan kalian.”

Data (1)(II/BGL/T-SOS/KL-10/**PBING**) istilah bahasa gaul “*nge-cover*” merupakan penggunaan istilah dari bahasa Inggris. Dilihat secara proses pembentukan, kata “*nge-cover*” mengalami proses pembentukan dengan penggunaan bahasa Inggris “*cover*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yakni “tutup/sampul”, kemudian mengalami proses penghilangan morfem *me* yang seharusnya berubah menjadi *menge-* akibat bertemunya morfem *meN* dengan bentuk dasar bersuku satu, sehingga menjadi kata “*nge-cover*”.

(2)(II/BGL/T-SOS/KL-10/PBING-PA-K-PGF-PBING)

“*Key... nah* sosiologi itu apasih *gitu* ? mungkin kalian di sekolah sejauh ini masih kurang *dapet sense-nya* apa sih sosiologi *gitu* ya ?

Data (2)(II/BGL/T-SOS/KL-10/PBING-PA-K-PGF-**PBING**) istilah bahasa gaul “*sense-nya*” merupakan penggunaan istilah dari bahasa Inggris. Dilihat secara proses pembentukan, kata “*sense-nya*” mengalami proses pembentukan dengan penggunaan bahasa Inggris “*sense*” yang yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yakni “merasakan/mengerti” kemudian ditambahkan akhiran (sufiks) *-nya* sehingga menjadi kata “*sense-nya*”.

(3)(II/BGL/T-SOS/KL-12/PA-PBING-PA)

“Hmmm...dulu *kayanya* yang *nge-trend* itu musik dari Jepang *deh*, tapi sekarang kan dari Korea.”

Data (3)(II/BGL/T-SOS/KL-12/PA-**PBING**-PA) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “*nge-trend*” mengalami proses pembentukan dengan penggunaan bahasa Inggris “*trend*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yakni “kecenderungan” kemudian mengalami proses penghilangan morfem *me* yang seharusnya berubah menjadi *menge-* akibat bertemunya morfem *meN* dengan bentuk dasar bersuku satu, sehingga

menjadi kata “*nge-trend*”.

(4)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PBING-PA)

“*Nah* di kedai kopi ini Bunga ee asyik bermain gawai atau *gadget* sendirian, sambil menyeruput kopinya lalu ee pada suatu ketika datangnya seorang *cowok* sendirian juga, ee datang memesan kopi dan ee duduk tidak jauh dari posisi si Bunga ini.”

Data (4)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PBING-PA) istilah bahasa gaul “*gadget*” merupakan penggunaan istilah dari bahasa Inggris. Dilihat secara proses pembentukan istilah tersebut juga tidak dapat dijelaskan secara morfologis, karena istilah kata “*gadget*” merupakan suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus, dalam bahasa Indonesia biasa dikenal juga dengan istilah “gawai”.

3. Penggantian fonem

Penggantian fonem merupakan proses pembentukan yang terjadi akibat adanya penggantian salah satu huruf atau fonem. Berikut penulis menguraikan beberapa pembentukan bahasa gaul yang terbentuk akibat terjadinya proses penggantian huruf atau fonem yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius.

Tabel 3 Penggantian Fonem

No	Pengelompokan Bentuk Bahasa Gaul	Pembentukan Bahasa Gaul (Penggantian Fonem)	Artinya
1	Kata (verba)	<i>denger</i>	<i>dengar</i>
2	Kata (verba)	<i>tetep</i>	<i>tetap</i>
3	Kata (pronomina)	<i>temen-temen</i>	<i>teman-teman</i>

(1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PGF-PA-PA)

“Apakah teks eksposisi itu sama degan teks argumentasi ? *Io* pasti sering *denger* juga *nggak sih* apa teks argumentasi ?”

Data (1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PGF-PA-PA) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “*denger*” mengalami proses penggantian salah satu huruf (fonem), yang seharusnya terdapat fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata “dengar” menjadi “*denger*”.

(2)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PGF-PA-PF)

“Jadi *tetep* nontonin video *gua ni*, untuk tau hal-hal ini nanti ya.”

Data (2)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PGF-PA-PF) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “*tetep*” mengalami proses penggantian salah satu huruf (fonem), yang seharusnya terdapat fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata “tetap” sehingga menjadi kata “*tetep*”.

(3)(II/BGL/T-SOS/KL-10/PGF-PA)

“Halo *temen-temen* perkenalin *gua* fajar, *gua* akan menjadi salah satu tutor kalian ya di mata pelajaran Sosiologi ini.”

Data (3)(II/BGL/T-SOS/KL-10/**PGF**-PA) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “**temen-temen**” mengalami proses penggantian salah satu huruf (fonem), yang seharusnya terdapat fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata “teman-teman” sehingga menjadi kata “**temen-temen**”.

4. **Penambahan fonem**

Penambahan fonem merupakan proses pembentukan yang terjadi akibat adanya penambahan salah satu huruf atau fonem. Berikut penulis menguraikan beberapa pembentukan bahasa gaul yang terbentuk akibat terjadinya proses penambahan huruf atau fonem yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius.

Tabel 4 Penambahan Fonem

No	Pengelompokan Bentuk Bahasa Gaul	Pembentukan Bahasa Gaul (Penambahan Fonem)	Artinya
1	Kata (ajektiva)	<i>gilak</i>	<i>gila</i>
2	Kata (demonstrativa)	<i>inih</i>	<i>ini</i>

(1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PNF-PA)

“‘eh tik *gilak* bagus banget *nih* meja bisa mamah tuliskan Bismillah’ ”

Data (1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/**PNF**-PA) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “**gilak**” mengalami proses penambahan huruf (fonem) di bagian akhir kata yang seharusnya tidak terdapat huruf atau fonem /k/ di bagian awal kata, kemudian fonem /k/ tersebut ditambahkan pada kata ‘gila’ sehingga menjadi “**gilak**”.

(2)(II/BGL/T-BIND/KL-11/PA-PA-PA-PA-PNF)

“**Nah** yang keempat setelah *lo* bikin kerangkanya *nih*, baru *lo* mengadakan riset yang banyak mengenai *tuh inih*.”

Data (2)(II/BGL/T-BIND/KL-11/PA-PA-PA-PA-**PNF**) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “**inih**” mengalami proses penambahan huruf (fonem) /h/ pada bagian akhir kata, sehingga yang seharusnya “ini” terdapat tambahan bunyi /h/ dibagian akhir kata yaitu berbunyi “**inih**”.

5. **Pemendekan dua kata & Kontraksi**

Pada proses ini terjadinya pembentukan akibat terjadinya proses pemendekan kata antara dua kata atau lebih dan kontraksi yang merupakan proses menghilangkan sebuah bunyi atau lebih. Berikut penulis menguraikan beberapa pembentukan bahasa gaul yang terbentuk akibat terjadinya proses pemendekan dua kata dan juga kontraksi yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius.

Tabel 5 Pemendekan dua kata & Kontraksi

No	Pengelompokan Bentuk Bahasa Gaul	Pembentukan Bahasa Gaul	Artinya
----	----------------------------------	-------------------------	---------

		(Pemendekan dua kata & Kontraksi)	
1	Kata (pronomina)	<i>times</i>	<i>tim sukses</i>
2	Kata (demonstrativa)	<i>gitu</i>	<i>begitu</i>

(1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PDK)

“*Nah* intinya, kenapa disini diseragamkan, dan melambangkan si eeee seragam *times* itu ya harus dipertanyakan.”

Data (1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PDK) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “*times*” mengalami proses pemendekan dua kata. Hal tersebut merupakan pemendekan dua kata dari “tim sukses” sehingga menjadi “*times*”.

(2)(II/BGL/T-SOS/KL-10/PDK-K)

“kalian pun tahu pasti Zenius pasti harus interaksi dulu entah itu lewat *sosmed* *gitu* ya,”

Data (2)(II/BGL/T-SOS/KL-10/PDK-K) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “*sosmed*” mengalami proses pemendekan dua kata. Hal tersebut merupakan pemendekan dua kata dari “sosial media” sehingga menjadi “*sosmed*”. Selajutnya istilah “*gitu*” mengalami kontraksi yakni penghilangan bunyi pada fonem /b/ dan e/ yang seharusnya “*begitu*” menjadi kata “*gitu*”.

6. Metatesis

Metatesis merupakan proses pembentukan yang terjadi akibat proses perubahan urutan bunyi fonemis dalam suatu kata. Berikut penulis menguraikan beberapa pembentukan bahasa gaul yang terbentuk akibat terjadinya proses metatesis yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius.

Tabel 6 Metatesis

No	Pengelompokan Bentuk Bahasa Gaul	Pembentukan Bahasa Gaul (Metatesis)	Artinya
1	Kata (kategori fatis)	<i>yoi</i>	<i>iyo/iya</i>
2	Frase (depan)	<i>Wess kuy-kuy</i>	<i>Wesss yuk-yuk (ayo-ayo)</i>

(1)(II/BGL/T-SOS/KL-12/PF-PGF-PA-MTTS)

“Misalnya *key kalo* sekarangkan banyak apartement *tuh* ya kan ?apartement ya..*yoi*”

Data (1)(II/BGL/T-SOS/KL-12/PF-PGF-PA-MTTS) dilihat secara proses pembentukan istilah bahasa gaul “*yoi*” mengalami proses metatesis, atau terjadinya proses perubahan urutan bunyi fonemis dalam suatu kata. istilah “*yoi*” mengalami urut perubahan bunyi yang seharusnya “*iyo*” atau dalam bahasa Indonesia yang berarti “*iya*” menjadi kata “*yoi*”.

(2)(II/BGL/T-BIND/KL-11/PA-PA-MTTS)

“Oke lanjut *nih* gimana caranya jadi penceramah yang baik, lanjut ke video selanjutnya *wesss kuy-kuy*.”

Data (2)(II/BGL/T-BIND/KL-11/PA-PA-MTTS) istilah bahasa gaul “*wesss kuy kuy*” mengalami proses pembentukan secara acak dan juga secara metatesis. Hal tersebut terlihat dari istilah “*wesss*” yang tidak bisa diidentifikasi proses pembentukannya, namun istilah “*kuy-kuy*” mengalami proses metatesis atau proses perubahan urutan bunyi yang seharusnya “yuk-yuk” menjadi “*kuy-kuy*”.

7. Pola Acak

Pola acak merupakan istilah yang biasanya tidak diketahui secara pasti proses pembentukannya. Berikut penulis menguraikan beberapa bahasa gaul berupa pola acak yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius.

Tabel 7 Pola Acak

No	Pengelompokan Bentuk Bahasa Gaul	Pembentukan Bahasa Gaul (Pola Acak)	Artinya
1	Kata (kategori fatis)	<i>nah</i>	<i>ya</i>
2	Kata (pronomina)	<i>gua/gue</i>	<i>saya</i>
3	Kata (verba)	<i>nongkrong</i>	<i>berdiam di suatu tempat</i>
4	Kata (konjungsi)	<i>blablabla</i>	<i>dan lain-lain</i>
5	Frase (keterangan)	<i>segede-gede gaban</i>	<i>sangat besar</i>
6	Klausa (verba)	<i>lu denger ae</i>	<i>kamu dengar saja</i>

(1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PF-PA-PA)

“*Key* lalu juga ada yang bilang observasi itu sebuah proses melihat, *nah* untuk lebih detailnya ee *gua* dari ilustrasi ini.”

Data (1)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PF-PA-PA) istilah bahasa gaul “*nah*” merupakan istilah penggunaan lain dari kata seruan “*ya*” untuk menyudahi atau menyimpulkan perkataan. Penggunaan istilah lain tersebut disebut juga dengan pola acak karena tidak dapat dijelaskan secara proses morfologis. Kemudian juga terdapat penyisipan istilah bahasa gaul yakni kata “*gua*” yang merupakan istilah penggunaan lain dari “*saya*” untuk menyebutkan diri sendiri dengan istilah lain yang sering dianggap gaul ketika menggunakannya. Penggunaan istilah lain tersebut disebut juga dengan pola acak karena tidak dapat dijelaskan secara proses morfologis.

(2)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PA)

“*Nah* di sini Bunga ee itu sedang ee sedang ee sedang minum, sedang *nongkrong*, sedang minum kopi di sebuah ee kedai kopi.”

Data (2)(II/BGL/T-BIND/KL-10/PA-PA) istilah bahasa gaul “*nah*” merupakan istilah penggunaan lain dari kata seruan “ya” untuk menyudahi atau menyimpulkan perkataan. Penggunaan istilah lain tersebut disebut juga dengan pola acak karena tidak dapat dijelaskan secara proses morfologis. Selanjutnya istilah bahasa gaul “*nongkrong*” biasanya digunakan sebagai bahasa pergaulan yang merupakan istilah penggunaan lain dari “berdiam di suatu tempat/sedang berada di suatu tempat” yang mana hal tersebut digunakan untuk menjelaskan tentang keterangan tempat. Penggunaan istilah lain tersebut juga disebut dengan pola acak karena tidak dapat dijelaskan secara morfologis.

(3)(II/ BGL/T-BIND/KL-10/PA-PA-PA)

“*Nah* itu bisa *lo* tulis seperti itu, lalu di klasifikasi umum misalnya ee emm jika dalam konteks ini bisa jadi kalau dalam format narasi ya, ee cinta merupakan *blablabla*.”

Data (3)(II/ BGL/T-BIND/KL-10/PA-PA-PA) istilah bahasa gaul “*nah*” merupakan istilah penggunaan lain dari kata seruan “ya” untuk menyudahi atau menyimpulkan perkataan. Penggunaan istilah lain tersebut disebut juga dengan pola acak karena tidak dapat dijelaskan secara proses morfologis. Selanjutnya istilah “*lo*” yang seharusnya kamu/anda” juga tidak dapat dijelaskan secara morfologis, sehingga disebut dengan pola acak. Kemudian istilah bahasa gaul “*blablabla*” biasanya digunakan sebagai bahasa pergaulan yang merupakan penggunaan lain dari istilah “dan lain-lain/dan sebagainya”. Penggunaan istilah lain tersebut disebut juga dengan pola acak karena tidak dapat dijelaskan secara morfologis.

(4)(II/BGL/T-SOS/KL-12/PA)

“Dulu HP *segede-gede gaban*, komplit dengan tombol-tombolnya, tapi sekarang HP kaca semua dan nambah terus kameranya.”

Data (4)(II/BGL/T-SOS/KL-12/PA) istilah bahasa gaul “*segede-gede gaban*” merupakan bentuk frase yang tidak dapat dijelaskan secara morfologis sehingga disebut dengan pola acak, namun frase tersebut merupakan istilah penggunaan lain yang merujuk pada sesuatu hal yang sangat besar.

(5)(II/BGL/T-SOS/KL-12/PA-PA-PGF-PA)

“*Ciah* padahal *lu denger ae* belum.”

Data (5)(II/BGL/T-SOS/KL-12/PA-PA-PGF-PA) istilah “*Ciah*” tidak dapat dijelaskan secara morfologis karena istilah tersebut merupakan istilah penggunaan lain dari sebuah kata seruan “ya” sehingga dapat disebut dengan pola acak. Selanjutnya juga pada klausa “*lu denger ae*” juga terdapat istilah yang tidak dapat dijelaskan secara morfologis yakni istilah “*lu*” yang berarti “kamu/anda” dan “*ae*” berarti “saja/hanya”. Istilah-istilah yang tidak dapat dijelaskan secara morfologis tersebut sehingga disebut dengan pola acak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, pada penelitian

ini ditemukan adanya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius. Penggunaan bahasa gaul tersebut digunakan oleh tutor ketika menjelaskan materi dengan menyisipkan istilah bahasa gaul berupa kata, frasa, maupun klausa. Pada penelitian ini ditemukan penggunaan bahasa gaul oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan dari tutor menggunakan istilah tersebut adalah untuk menciptakan suasana yang akrab ketika proses pembelajaran dan lebih terasa semakin menarik dan juga asyik bagi para siswa. Penggunaan bahasa gaul pada proses bimbingan belajar ini juga dapat menambah motivasi dan juga semangat bagi para siswa yang menonton video pembelajaran di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius.

Dilihat secara proses pembentukan bahasa gaul yang digunakan oleh tutor di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius yaitu diantaranya, a) penghilangan fonem, b) penggunaan Bahasa Inggris, c) penggantian fonem, d) penambahan fonem, e) pemendekan dua kata, f) metatesis, g) kontraksi, dan g) pola acak yang tidak dapat dijelaskan secara morfologis.

Saran

Penelitian yang telah penulis lakukan ini membahas mengenai penggunaan dan proses pembentukan bahasa gaul yang digunakan oleh tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di aplikasi bimbingan belajar *online* Zenius, oleh karena itu penulis menyarankan kepada penulis lainnya agar dapat melakukan penelitian mengenai bahasa gaul pada tutor di bidang mata pelajaran (Sains) dan tingkat sekolah lainnya, seperti pada tingkat SMP dan juga SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, & Abdullah, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Skripsi*, 34.
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ertika, R., Wardhana, D. E., & Diani, I. (2019). Ragam Bahasa Gaul Kalangan Remaja di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 86.
- Ismawati, S. (2020). Kosakata Bahasa Prokem di Media Sosial Facebook Page. *Basindo*.
- Mastuti, I. (2008). *Bahasa Baku VS Bahasa Gaul*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Romadhianti, R. (2019). Fenomena Bahasa Gaul dalam Kacamata Morfologis, Fonologis, dan Sintaksis. *Pesona*, 12.